



Respon pada Pembelajaran Daring bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia

Emmilia Rusdiana¹□, Arinto Nugroho²

Universitas Negeri Surabaya

Informasi Artikel

History of Article

Received September 2019

Accepted November 2019

Published January 2020

Keywords: Student response, introduction to Indonesian law, online lectures

Kata Kunci: Respon mahasiswa, pengantar hukum Indonesia, perkuliahan daring

Abstract

The learning process should be by the Semester Learning Plan (RPS) that has been prepared by lecturers at the beginning of the lecture, but lecturers sometimes experience some obstacles so that lectures do not go well and lecturers must have difficulty changing lecture time to meet 15 face to face. In recent years, Surabaya State University has provided 4x online facilities. Online lecture facilities are an important part of learning because online lectures can replace face-to-face learning when lecturers are unable to attend, so this is the reason for developing online lectures. This research was conducted to determine the readiness of universities to digital challenges and student responses to online lecturing activities. As for this research using quantitative methods and data collection using a questionnaire and continued with quantitative descriptive data analysis. The results and discussion show that the development of online lectures in Indonesian Law Introduction courses using teaching materials that are practical and easily understood by S1 Law students through several stages starting from mapping, implementing online media making, conducting online lectures and evaluating through assignments. Implementation of online lectures requires an evaluation of college preparation also requires an evaluation from students.

Abstrak

Proses pembelajaran sebaiknya sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang sudah disusun dosen di awal perkuliahan, tetapi dosen terkadang mengalami beberapa hambatan sehingga perkuliahan tidak berjalan dengan baik dan dosen harus kesulitan mengganti waktu perkuliahan untuk memenuhi 15 tatap muka. Beberapa tahun ini, Unesa menyediakan fasilitas daring sebanyak 4x. Fasilitas perkuliahan dalam jaringan (daring) merupakan bagian penting dalam pembelajaran saat ini, karena perkuliahan daring bisa menggantikan pembelajaran tatap muka saat dosen berhalangan hadir, sehingga hal ini menjadi alasan pengembangan perkuliahan secara daring. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan perguruan tinggi terhadap tantangan digital dan respon mahasiswa adanya kegiatan perkuliahan daring. Adapun penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan angket dan dilanjutkan dengan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pengembangan perkuliahan dengan daring pada mata kuliah Pengantar Hukum Indonesia dengan menggunakan bahan ajar yang praktis dan mudah dipahami oleh mahasiswa S1 Hukum melalui beberapa tahap mulai dari pemetaan, pelaksanaan pembuatan media daring, pelaksanaan perkuliahan secara daring dan evaluasi yang dilakukan melalui tugas. Pelaksanaan kuliah daring memerlukan evaluasi persiapan perguruan tinggi juga memerlukan evaluasi dari mahasiswa.

□ Corresponding author :

Address: Gedung K-1 FISH, Kampus UNESA Ketintang Surabaya.

E-mail: emmiliarusdiana@unesa.ac.id, arintonugroho@unesa.ac.id.

PENDAHULUAN

Penegakkan hukum belum menampakkan keberhasilan sesuai dengan harapan masyarakat, dan hukumpun menjadi tidak bermartabat, yang pada akhirnya akan menimbulkan *eigenrichting* (main hakim sendiri), di mana masyarakat akan mengadili sendiri pelaku tindak pidana secara brutal. Salah satu langkah strategis untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan cara membina moralitas serta meningkatkan kecakapan hukum bagi para mahasiswa sebagai kader-kader pemimpin masyarakat, bangsa, dan pemimpin pemerintahan di masa depan, kualitas mahasiswa seperti itu cenderung berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas masyarakat.

Mahasiswa senantiasa berperan penting dalam melakukan fungsi kontrol sosial baik terhadap masyarakat, jalannya pemerintahan maupun terhadap aparat penegak hukum. Dengan demikian membina wawasan hukum, moral, dan kecakapan proses penegakan hukum merupakan kecerdasan mahasiswa yang sangat penting untuk dikembangkan dan memiliki peran strategis dalam meningkatkan suasana kondusif, ketertiban, keamanan dan keadilan. Oleh karena itu logis apabila pemerintah memprioritaskan pengembangan kompetensi para generasi penerus calon pemimpin bangsa tersebut melalui mata kuliah Pengantar Hukum Indonesia.

Pengantar Hukum Indonesia merupakan salah satu mata kuliah wajib program studi S1 Ilmu Hukum dan S1 Pendidikan Kewarganegaraan dan S1 Administrasi Negara yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang sejarah hukum di Indonesia dan pembedaan hukum. Upaya awal untuk mengadakan penegakan hukum adalah adanya pemahaman tentang Pengantar Hukum Indonesia (PHI), tujuan dari belajar PHI ini adalah untuk mengetahui peraturan- peraturan hukum yang berlaku saat ini di suatu wilayah negara atau hukum positif (*Ius Constitutum*), untuk mengetahui

perbuatan- perbuatan mana yang berdasarkan hukum, atau bahkan melanggar hukum, untuk mengetahui kedudukan seseorang dalam masyarakat atau hak dan kewajibannya, untuk mengetahui sanksi- sanksi apabila orang tersebut melanggar peraturan yang berlaku atau untuk mempelajari hukum yang mencakup seluruh lapangan hukum yang berlaku di Indonesia, baik itu hukum yang tertulis maupun hukum yang tidak tertulis.

Program studi S1 Ilmu Hukum merupakan prodi yang mencetak calon-calon penegak hukum yang harus memiliki intelegensi tinggi, menjunjung tinggi moral dan berguna bagi masyarakat dengan menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan, maka pengenalan akan Pengantar Hukum Indonesia merupakan sesuatu yang sangat mendesak, begitu juga dengan mahasiswa Program Studi S1 Kewarganegaraan di mana menuntut mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide, menemukan sesuatu yang baru dan melatih dirinya dalam situasi yang nyata sebagai anggota masyarakat dalam kehidupan yang sangat kompleks yaitu bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sementara dalam Prodi S1 Administrasi Negara memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan administrasi negara yang berdaya saing secara moral dan profesional guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Hal ini merupakan tantangan tersendiri, karena data menunjukkan bahwa materi mata kuliah di perguruan tinggi masih dipandang kurang menunjang terhadap pengembangan kesadaran dan kecakapan mahasiswa dalam berpartisipasi mewujudkan kebijakan yang berorientasi kepada kepentingan publik, berbasis rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Nurdin, 2016)

Proses pembelajaran sebaiknya sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang sudah disusun dosen di awal perkuliahan, tetapi dosen terkadang mengalami beberapa hambatan sehingga perkuliahan tidak berjalan dengan baik.

Perkuliahan dilakukan 15x tatap muka dengan pertemuan ke 8 adalah UTS dan pertemuan ke 16 adalah UAS, dan dosen harus kesulitan mengganti waktu perkuliahan untuk memenuhi 15 tatap muka. Beberapa tahun ini, Unesa menyediakan fasilitas daring sebanyak 4x. Fasilitas perkuliahan dalam jaringan (daring) merupakan bagian penting dalam pembelajaran saat ini, karena perkuliahan daring bisa menggantikan pembelajaran tatap muka saat dosen berhalangan hadir, sehingga hal ini menjadi alasan pengembangan perkuliahan secara daring. Berkaitan dengan upaya meningkatkan pemahaman mahasiswa akan PHI dan dalam rangka mendukung program kuliah daring di Unesa, maka pengampu mata kuliah PHI berperan serta dalam pembuatan daring dengan penelitian pengembangan kuliah PHI daring berbasis multimedia. Kegiatan penelitian kuliah daring mata kuliah PHI berbasis multimedia pada tahun 2019 ini bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan kualitas perkuliahan daring (dalam jaringan) dengan mengetahui kesiapan perguruan tinggi terhadap tantangan digital dan respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring materi digital berbasis interaktif-multimedia pada mata kuliah Pengantar Hukum Indonesia.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Responden terdiri dari mahasiswa S1 Ilmu Hukum Angkatan 2019 kelas A, kelas B dan kelas C yang menempuh mata kuliah Pengantar Hukum Indonesia (PHI). Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner atau angket dan disajikan dalam bentuk diagram dengan penggalan data menggunakan deskriptif kuantitatif, sementara analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Tahapan penelitian sebelum dilakukan peneliti melakukan model *ADDIE* yaitu Analysis (Analisis), Design (Desain), Develop (Pengembangan), Implement (Implementasi), dan Evaluate (Evaluasi) untuk menganalisis penerapan mata kuliah, kemudian melaksanakan perkuliahan daring dan mengevaluasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil respon pada mahasiswa Angkatan 2019 kelas A (disingkat Mahasiswa 2019 A atau mahasiswa A), mahasiswa 2019 kelas B (disingkat dengan mahasiswa 2019 B atau mahasiswa B), dan mahasiswa 2019 kelas C (disingkat dengan Mahasiswa 2019 C atau mahasiswa C) dan disajikan dalam bentuk diagram.

Respon mahasiswa terbagi atas dua penggolongan, yakni pertama mengenai persiapan perguruan tinggi dalam pembelajaran daring, kedua adalah mengenai motivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring dan ketiga, adalah data mengenai materi dan motivasi pada pembelajaran daring.

Data mengenai persiapan perguruan tinggi dalam pembelajaran daring.

- Ragam aktivitas dan tool ASINKRON yang digunakan dalam sistem pembelajaran daring di UNESA

N o.	Pilihan jawaban	Maha siswa 2019 A	Maha siswa 2019 B	Maha siswa 2019 C
1	Email	5	5	25
2	Forum diskusi	14	14	0
3	Pesan dalam LMS	1	1	0
4	WhatsApp	8	8	8
5	Line	1	1	0

Aktivitas terbanyak adalah melalui forum diskusi, yakni dalam bentuk forum yang melibatkan beberapa mahasiswa dalam satu forum atau melalui email untuk pengerjaan tugas sekaligus sebagai bukti pengiriman tugas.

- Kesiapan sistem pendukung berupa server dan sistem jaringan untuk *e-learning* di UNESA

No .	Pilihan jawaban	Angkataan 2019 A	Angkataan 2019 B	Angkataan 2019 C
------	-----------------	------------------	------------------	------------------

1	Server dan sistem jaringan telah memadai	12	10	28
2	Server dan sistem jaringan cukup memadai (labil)	12	21	4
3	Server dan sistem jaringan tidak memadai	1	0	0

Server dan sistem jaringan sebagai sarana dan prasarana yang disediakan UNESA adalah tergolong memadai dan sebagiannya menyatakan terkadang labil (cukup), hal ini didasarkan pada waktu atau dan tempat mengaksesnya.

- c. ketertarikan mahasiswa pada tampilan perkuliahan daring dalam VINESA UNESA

No .	Pilihan jawaban	Angkataan 2019 A	Angkataan 2019 B	Angkataan 2019 C
1	Sangat menarik	5	5	2
2	menarik	17	21	4
3	Biasa saja	3	5	27
4	Tidak menarik	1	0	0

Tampilan pada VINESA dinyatakan cukup menarik bagi sebagian besar mahasiswa,

sekaligus dapat menyiratkan memiliki kemudahan dalam penggunaannya.

2. Data mengenai motivasi pada pembelajaran e-learning

- a. persiapan mahasiswa pada perkuliahan daring mata kuliah dengan mengakses materi kuliah.

No .	Pilihan jawaban	Angkataan 2019 A	Angkataan 2019 B	Angkataan 2019 C
1	Belum sama sekali mengakses materi	6	4	5
2	Sebagian kecil telah mengakses materi	17	22	27
3	Sebagian besar telah mengakses materi	2	5	0
4	sudah seluruhnya telah mengakses materi	0	0	1

Mayoritas mahasiswa tidak melakukan persiapan yang baik sebelum pembelajaran daring, hal ini ditunjukkan dengan data bahwa sebagian kecil mahasiswa telah mengakses materi bahkan kemudian disusul dengan mahasiswa yang belum sama sekali mengakses materi.

- b. Ketertarikan mahasiswa saat mengetahui ada perkuliahan dengan daring

No	Pilihan	Angkataan	Angkataan	Angkataan
----	---------	-----------	-----------	-----------

.	jawaban	n 2019 A	n 2019 B	n 2019 C
1	Sangat tertarik	4	9	3
2	tertarik	15	20	25
3	tidak tertarik	0	0	0
4	biasa saja	7	4	5

Mahasiswa menyatakan tertarik setelah mengetahui perkuliahan daring sebagai variasi perkuliahan dan diikuti dengan pilihan sangat tertarik serta biasa saja.

- c. Ketertarikan mahasiswa dengan melakukan eksplorasi pada VINESA dengan mengakses mata kuliah lain.

No .	Pilihan jawaban	Angkatan 2019 A	Angkatan 2019 B	Angkatan 2019 C
1	Tidak eksplorasi mata kuliah lain	7	2	2
2	Eksplorasi VINESA tetapi tanpa membuka materi sama sekali	2	6	13
3	Eksplorasi dan mengunduh mata kuliah lain melalui VINESA	15	20	16

Eksplorasi VINESA dengan mengakses mata kuliah lain sebagai pilihan terbanyak karena mahasiswa selalu memiliki rasa ingin tahu dan sekaligus mengecek mata kuliah lain yang telah tersedia materi daringnya.

- d. Mengenai motivasi saat mengikuti perkuliahan daring mata kuliah

No .	Pilihan jawaban	Angkatan 2019 A	Angkatan 2019 B	Angkatan 2019 C
1	sangat termotivasi	1	9	2
2	termotivasi	16	17	31
3	tidak termotivasi	1	0	0
4	biasa saja	5	5	1

Motivasi saat perkuliahan daring dapat disimpulkan cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan pilihan jawaban terbanyak adalah termotivasi dan sangat termotivasi.

- e. Alasan mahasiswa mengikuti perkuliahan daring pada VINESA

No .	Pilihan jawaban	Angkatan 2019 A	Angkatan 2019 B	Angkatan 2019 C
1	demi efisiensi	4	5	1
2	atas instruksi dosen	13	13	28
3	memanfaatkan IPTEK	7	13	4
4	lainnya..... ..	0	1	0

Dua pilihan terbanyak mahasiswa mengikuti perkuliahan daring adalah setelah mendapat instruksi dari dosen dan

sekaligus memanfaatkan IPTEK baru kemudian alasan efisiensi.

3. Data mengenai materi pada pembelajaran e-learning

- a. Strategi dosen dalam mengembangkan objek ajar untuk pembelajaran daring

No .	Pilihan jawaban	Angkatan 2019 A	Angkatan 2019 B	Angkatan 2019 C
1	Membeli	0	0	0
2	Membuat sendiri	9	21	16
3	Memodifikasi	10	5	15
4	Mengambil objek ajar yang ada di Internet	5	5	2
5	Lainnya	1	0	0

Strategi dosen atas materi ajar telah diidentifikasi mahasiswa bahwa dosen memodifikasi obyek ajar yang ada, kemudian membuat sendiri materi ajar yang baru meskipun ada yang berpendapat bahwa materi ajar adalah dari internet.

- b. Ragam objek ajar yang digunakan dalam pembelajaran daring

No .	Pilihan jawaban	Angkatan 2019 A	Angkatan 2019 B	Angkatan 2019 C
1	Teks	6	5	1
2	Audio	5	7	0
3	Visual	13	13	4
4	Audio visual	11	16	27
5	Animasi	1	1	0

6	Games dan simulasi	0	0	1
---	--------------------	---	---	---

Ragam materi ajar yang digunakan memang dikelompokkan mahasiswa dalam materi audio visual, kemudian visual, lalu teks saja.

- c. Desain tampilan slide PPT pada perkuliahan daring

No .	Pilihan jawaban	Angkatan 2019 A	Angkatan 2019 B	Angkatan 2019 C
1	Sangat menarik	1	7	1
2	menarik	19	20	31
3	Biasa saja	6	3	1
4	Tidak menarik	0	0	0

Desain tampilan PPT dinyatakan mahasiswa cukup menarik pada sebagian besar mahasiswa dan sangat menarik bahkan juga ada yang menanggapi biasa saja.

- d. Kesesuaian materi daring dengan tujuan perkuliahan

No.	Pilihan jawaban	Angkatan 2019 A	Angkatan 2019 B	Angkatan 2019 C
1	Sangat sesuai	1	3	1
2	Sesuai	21	27	30
3	Tidak sesuai	0	0	1
4	Tidak tahu	1	1	1

Tujuan perkuliahan daring adalah mengenalkan atas suatu bidang hukum dan mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa materi daring telah sesuai dengan tujuannya.

e. Kualitas materi berkaitan dengan kebenaran dan akurasi materi e-learning

No .	Pilihan jawaban	Angkataan 2019 A	Angkataan 2019 B	Angkataan 2019 C
1	sesuai dengan kebenaran dan akurasi	16	16	5
2	sebagian mengandung unsur kebenaran dan akurasi	4	12	1
3	tidak mengandung kebenaran dan akurasi	0	0	3
4	tidak tahu	4	1	25
5	lainnya..... ...	0	2	0

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa akurasi dan kebenaran materi ajar telah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki mahasiswa, kemudian disusun dengan data sebagian besar mahasiswa tidak mengetahui akurasi dan kebenaran.

f. Kualitas materi berkaitan dengan keberimbangan penyajian ide materi e-learning.

No.	Pilihan jawaban	Angkatan 2019 A	Angkatan 2019 B	Angkatan 2019 C
1	ada keberimbangan penyajian ide	15	23	4
2	sebagian mengandung ketidakseimbangan	1	7	1

	penyajian ide			
3	tidak mengandung keberimbangan penyajian ide	0	0	3
4	tidak tahu	7	2	25
5	lainnya.....	0	0	0

Keberimbangan penyajian ide dengan materi ajar dianggap cukup, meski pilihan selanjutnya adalah ketidaktahuan mahasiswa atas ide yang ada dalam materi ajar.

g. Mengenai kualitas materi berkaitan dengan ketepatan tingkat kerincian (keluasan dan kedalaman materi perkuliahan daring

No .	Pilihan jawaban	Angkataan 2019 A	Angkataan 2019 B	Angkataan 2019 C
1	telah mengandung keluasan dan kedalaman materi	7	7	2
2	sebagian mengandung keluasan dan kedalaman materi	9	9	3
3	tidak mengandung keluasan dan kedalaman materi	1	1	2
4	tidak tahu	7	7	28
5	lainnya.....	0	0	1

Sebagian mahasiswa menyimpulkan bahwa materi ajar telah mengandung ketepatan,

meski pilihan terbanyak kedua adalah ketidaktahuan tentang ketepatan materi ajar.

- h. Efektifitas pencapaian tujuan e-learning dibanding tatap muka

No.	Pilihan jawaban	Angkatan 2019 A	Angkatan 2019 B	Angkatan 2019 C
1	Sangat efektif	3	2	3
2	efektif	15	23	30
3	tidak efektif	4	3	0
4	Tidak tahu	3	0	0

Efektifitas menjadi pilihan terbanyak mahasiswa saat menyatakan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran melalui daring daripada tatap muka, pilihan kedua adalah sangat efektif.

- i. Komposisi kebutuhan mahasiswa pada perkuliahan daring dengan perkuliahan tatap muka.

No.	Pilihan jawaban	Angkatan 2019 A	Angkatan 2019 B	Angkatan 2019 C
1	Hanya perkuliahan tatap muka saja	7	5	3
2	Hanya perkuliahan daring saja	0	0	0
3	komposisi perkuliahan 50%	17	25	29
	alasan nya :	1	1	0

Komposisi perkuliahan daring seimbang dengan tatap muka menjadi harapan sebagian besar mahasiswa kemudian terbanyak kedua disusul dengan hanya perkuliahan tatap muka.

Pelaksanaan perkuliahan daring (dalam jaringan) atau e-learning mata kuliah Pengantar Hukum Indonesia bagi mahasiswa Unesa

Media daring adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dosen dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dosen perlu mengembangkan media daring karena dosen harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan :

- Kurikulum, dalam hal ini bahan ajar yang telah dihasilkan mulai dari penyusunan telah didesain untuk mengikuti Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), sehingga pembuatan bahan ajar melalui proses mulai dari pemetaan Rencana Perkuliahan Semester (RPS) yakni capaian pembelajaran sampai dengan metode yang dilakukan telah disesuaikan antara RPS yang telah disusun dengan bahan ajar yang dikembangkan.
- Karakteristik sasaran, sasaran yang dimaksud disini adalah mahasiswa, mahasiswa S-1 Hukum yang mewakili mahasiswa S1 Administrasi Negara dan S1 Pendidikan kewarganegaraan Universitas Negeri Surabaya. Mahasiswa yang menempuh matakuliah PHI pada semester gasal periode 2019/2020 terdapat tiga kelas yakni kelas 2019 A, 2019 B dan 2019 C.
- Media daring yang baik sebagai salah satu dari metode pengajaran yang dihasilkan dengan syarat minimal memiliki prasyarat kualitas materi, kualitas pembelajaran atau pedagogis yang memadai dan tingkat keterbacaan yang relevan dengan kebutuhan atau tingkat pemahaman dan kemampuan berpikir pembaca, sehingga dalam penyusunannya perlu diperhatikan pada aspek kurikulum, kebutuhan dari sasaran, dan karakteristik sasaran. Untuk itu bahan ajar yang akan dihasilkan memerlukan penilaian dari para pakar yaitu pakar substansi, pakar bahasa dan pakar pedagogi sehingga bahan ajar

tersebut dapat dipertanggungjawabkan kelayakannya.

- d. Dalam pengembangan materi PHI yang telah dilakukan dalam daring (elektronik) sudah memenuhi komponen isi/materi, pedagogis, dan bahasa meskipun belum sempurna. Secara keseluruhan pengembangan bahan ajar mata kuliah PHI yang dihasilkan dapat dinyatakan baik namun masih memerlukan uji coba ke mahasiswa, sehingga dapat diketahui respon dari mahasiswa untuk mengidentifikasi efektivitasnya.

Pembahasan pertama adalah mengenai respon mahasiswa berkaitan dengan persiapan perguruan tinggi dalam pembelajaran daring. Pada fasilitas penyelenggaraan pembelajaran daring yang saat ini digunakan oleh dosen mengenai ragam aktivitas dan tool ASINKRON yang digunakan dalam sistem pembelajaran daring di perguruan tinggi yang penggunaannya rata-rata diperuntukan untuk forum diskusi, email dan whatsapp. Kesiapan sistem pendukung yang tersedia di perguruan tinggi untuk melakukan perkuliahan daring adalah 56,17% Server dan sistem jaringan telah memadai sedangkan 41,57% menyatakan cukup memadai (labil). Ketertarikan mahasiswa pada tampilan perkuliahan daring dalam VINESA UNESA begitu tinggi 47,19% menarik dan diikuti 39,32% biasa saja.

Pembahasan kedua mengenai motivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring. Salah satu motivasi mahasiswa ditunjukkan dengan Ketertarikan mahasiswa saat mengetahui ada perkuliahan dengan daring yaitu 67,41% tertarik. Lalu kegiatan mahasiswa sehubungan dengan persiapan perkuliahan daring mata kuliah sebesar 69,33% dengan sebagian kecil telah mengakses materi. Sedangkan mengenai ketertarikan mahasiswa dengan mengadakan eksplorasi untuk mata kuliah lain yakni 57,3%. Mengenai motivasi saat mahasiswa mengikuti perkuliahan daring mata kuliah adalah 71% mengaku termotivasi. Alasan mahasiswa mengikuti perkuliahan daring pada VINESA lebih pada instruksi dari dosen yaitu 60,67% selebihnya karena pemanfaatan perkembangan iptek, dan desain (tampilan) slide PPT perkuliahan daring 78,61% mahasiswa menyatakan menarik.

Pembahasan ketiga adalah mengenai materi pada pembelajaran daring bahwa kesesuaian materi daring dengan tujuan pembelajaran mata kuliah 87,6% rata-rata mahasiswa menyatakan sesuai. Sedangkan selanjutnya mengenai kualitas materi berkaitan dengan kebenaran dan akurasi materi perkuliahan daring, bahwa pernyataan paling tinggi yaitu sesuai dengan kebenaran dan akurasi. Mengenai kualitas materi berkaitan dengan keberimbangan penyajian ide materi perkuliahan daring 47,19% menyatakan ada keberimbangan penyajian ide. Sedangkan sejalan dengan itu terkait kualitas materi berkaitan dengan ketepatan tingkat kerincian (keluasan dan kedalaman materi perkuliahan daring rata-rata menyatakan tidak tahu dan Efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran dengan perkuliahan daring dibanding perkuliahan tatap muka 76,40% menyatakan efektif. Ragam objek ajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu sebagai berikut :teks, audio, visual, audio visual, animasi, games dan simulasi dan pada penerapannya menggunakan audio visual pada posisi tertinggi. Menurut pendapat mahasiswa antara kebutuhan perkuliahan daring dengan perkuliahan tatap muka adalah dengan komposisi perkuliahan masing-masing sebanyak 50%.

Analisis atas respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah Pengantar Hukum Indonesia.

Salah satu tujuan dari pelaksanaan perkuliahan daring adalah sebagai variasi materi dan cara mengembangkan perkuliahan, selain untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan efektifitas atau efisiensinya. Pengembangan perkuliahan dengan daring pada mata kuliah PHI dengan menggunakan bahan ajar yang praktis dan mudah dipahami oleh mahasiswa S1 Hukum melalui beberapa tahap mulai dari pemetaan, pelaksanaan pembuatan media daring, pelaksanaan perkuliahan secara daring dan evaluasi yang dilakukan melalui tugas.

Ada tiga kategori pembahasan mengenai respon mahasiswa yaitu persiapan perguruan tinggi, motivasi mahasiswa dan data mengenai materi pada pembelajaran daring. Pada

masing-masing kategori saling mempengaruhi, maksudnya adalah persiapan perguruan tinggi lebih dahulu ada, baru kemudian motivasi mahasiswa untuk menggunakan fasilitas tersebut dengan dukungan materi mata kuliah dari dosen mengenai penyediaan materi dengan pembelajaran daring.

Pembahasan pertama tentang persiapan perguruan tinggi, bahwa perkuliahan daring memerlukan evaluasi mengenai persiapan perguruan tinggi, yang salah satunya adalah dari pengguna yakni mahasiswa, terutama terkait dengan peningkatan motivasi dan pemenuhan tujuan bersama untuk mengembangkan perkuliahan daring. Pada fasilitas penyelenggaraan pembelajaran daring mengenai dosen pada ragam aktivitas dan tool ASINKRON rata-rata penggunaannya untuk forum diskusi, email dan whatsapp. Hal ini perlu koreksi bagi pengampu mata kuliah untuk memanfaatkan fasilitas atau memaksimalkan dengan menerapkan penggunaan fasilitas yang lainnya. Kesiapan sistem pendukung yang tersedia di perguruan tinggi adalah 56,17% Server dan sistem jaringan telah memadai sedangkan 41,57% menyatakan cukup memadai (labil). Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi memfasilitasi dengan tepat sebelum memberlakukan perkuliahan daring secara menyeluruh dan berkesinambungan, Ketertarikan mahasiswa pada tampilan perkuliahan daring dalam VINESA UNESA begitu tinggi yakni 47,19% menarik meski diikuti 39,32% biasa saja sebenarnya hal ini menjadi modal awal perguruan tinggi untuk mendukung pembelajaran daring dengan terus melakukan inovasi pada design atau tampilannya.

Pembahasan kedua adalah mengenai motivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring. Hal ini dimulai saat mahasiswa mengetahui ada perkuliahan dengan daring selain dengan perkuliahan tatap muka yakni hampir 67,41%. Hal ini kemudian ditindaklanjuti dengan persiapan mahasiswa sebelum perkuliahan daring mata kuliah dimulai yakni mahasiswa telah mengakses materi, maksudnya adalah dengan mengunduh ataupun membuka materi dalam bentuk slide PPT, kemudian hal ini diikuti dengan ketertarikan mahasiswa untuk melakukan eksplorasi pada mata kuliah lain yang masih

ada dalam VINESA UNESA. Tetapi yang lebih mencengangkan, adalah mahasiswa jarang melakukan akses pada website unesa dan juga v-learn unesa (akses e learning yang lama) kemudian vinesa (akses e-learning yang baru), hal ini dibuktikan bahwa alasan mahasiswa mengikuti perkuliahan daring pada VINESA lebih pada instruksi dari dosen dan selebihnya karena pemanfaatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa saat mengikuti perkuliahan daring adalah 71% yang tergolong tinggi dengan menganggap bahwa memang e-learning adalah metode untuk perkuliahan yang cukup efektif untuk menggugah keingintahuan mahasiswa pada suatu mata kuliah, dan hal ini terbukti karena Unesa dalam beberapa tahun ini telah gencar untuk mensosialisasikan penggunaan daring untuk mata kuliah. .

Pembahasan ketiga adalah mengenai materi pada pembelajaran daring. Hal ini dimulai dengan kesesuaian materi daring dan tujuan pembelajaran mata kuliah sebesar 87,6% yang sebenarnya ini menggambarkan bahwa dosen telah melaksanakan penyusunan materi sesuai dengan RPS. Sedangkan kualitas materi berkaitan dengan kebenaran dan akurasi materi perkuliahan daring menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki konsep kebenaran materi dan keakuratan materi kemudian dapat menyimpulkan bahwa kedua sifat tersebut secara tersurat ada dalam materi daring. Kemudian materi perkuliahan terutama materi daring dapat dilakukan penilaian berkaitan dengan kualitas materi berdasarkan pada keberimbangan penyajian ide materi daripada hanya deskripsi tentang materi mata kuliah. Kualitas materi berkaitan dengan ketepatan tingkat kerincian (keluasan dan kedalaman materi perkuliahan daring rata-rata menyatakan tidak tahu, hal ini disebabkan oleh ruang lingkup mata kuliah yang tidak diketahui oleh mahasiswa dan kualitas mahasiswa memahami mata kuliah dengan mendasarkan pada RPS dan bahan hukum yang tersedia sehingga mahasiswa tidak dapat memberikan penilaian sampai sejauh mana keluasan dan kedalaman materi.

Ragam objek ajar yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring adalah

teks, audio, visual, audio visual, dan pada pendapat mahasiswa bahwa ragam obyek ajar tertinggi adalah menggunakan audio visual. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan mengkolaborasi untuk menyusun materi daring yang menarik misalnya dengan animasi games dan simulasi, sehingga diperlukan waktu dan tenaga yang memadai untuk menyempurnakan materi daring mata kuliah PHI ini. Strategi dalam mengembangkan objek pembelajaran daring PHI ini ada beberapa cara yakni membeli, membuat sendiri, memodifikasi, mengambil objek ajar, dan menurut mahasiswa bahwa pilihan PHI yaitu dengan cara membuat sendiri materi daring dan memang Dosen PHI telah menyusun sendiri obyek pembelajaran, sehingga tidak ada plagiasi atau orisinil. Hal paling penting ada pada pembahasan terakhir yakni mengenai efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran dengan perkuliahan daring dibanding perkuliahan tatap muka dan 76,4% mahasiswa menyatakan efektif, kemudian perkuliahan daring dengan perkuliahan tatap muka dengan komposisi yang seimbang yakni masing-masing 50%. Jadi interaksi mahasiswa dengan dosen melalui pembelajaran daring ternyata telah memberikan variasi tersendiri yang berbeda dengan perkuliahan tatap muka, dan mahasiswa lebih menyukai pembelajaran daring sebagai variasi cara mengembangkan dan penyampaian materi dan ada kesepakatan bahwa ada keefektifan saat pencapaian tujuan pembelajaran daring tersebut.

SIMPULAN

Peningkatan pelaksanaan kualitas perkuliahan daring (dalam jaringan) dengan mengetahui kesiapan perguruan tinggi terhadap tantangan digital dan respon mahasiswa terhadap pembelajaran daring materi digital berbasis interaktif-multimedia pada mata kuliah Pengantar Hukum Indonesia dapat ditunjukkan dengan adanya hasil respon mahasiswa setelah kegiatan perkuliahan daring berlangsung. Hasil respon dapat disimpulkan bahwa dukungan dari perguruan tinggi dari Unesa melalui sarana dan prasarananya telah cukup memadai. Peran dosen dalam menyediakan dan menyiapkan

materi ajar telah mendapat apresiasi dari mahasiswa, dengan indikator adanya peningkatan motivasi, keterlibatan mahasiswa dalam penyiapan sebelum perkuliahan, dan mahasiswa merespon dengan menyukai pembelajaran daring sebagai variasi cara mengembangkan dan penyampaian materi Media daring sebagai media penyampaian perkuliahan yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan era yang dijalankan untuk mengikuti kebiasaan dan keseharian mahasiswa, sehingga perkuliahan sebagai suatu keniscayaan untuk diterapkan pada dunia perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani. (2018). Pemanfaatan Open Educational Resources (OER) Dalam Tutorial Online. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh, Volume 19*(Nomor 2), 65–72.
- Balitbang. (2013). Kemampuan Siswa Dapat Ditingkatkan Dengan Mengubah Metode Pengajaran [online].
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4 Edition). London: Sage.
- Degeng, I. N. S. (1991). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti. P2LPTK.
- Dina Mustafa. Tutisiana. (2014). *Model Pengembangan Kemampuan Dosen dan Guru dalam Merancang Sumberdaya Pembelajaran Terbuka Daring (Online Open Educational Resources/Program/Courseware)*.
- Harmanto. (2001). *Pengembangan Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian dengan Menggunakan World Wide Web*. Universitas Negeri Malang.
- Moeljatno. (2010). *Undang-undang Nomor 1 Tahun 1946 tentang Peraturan Hukum Pidana di Indonesia (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana)*. Bandung: Sinar Grafika.
- Mulyatiningsih, E. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Nurdin, E. S. (2016). Analisis Materi Dimensi Implementasi Kebijakan Publik Pada Materi Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial Dan Kemanusiaan*, 9(1).
- Republik Indonesia. (2016). *Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945* (4th ed.). Jakarta: Sinar Grafika.
- Sandra Sukmaning Adji. (2014). . Pemanfaatan Open Educational Resources (Oer) Pada Pembelajaran Online Tentang Pemanasan Global Dan Perubahan Iklim. *Seminar Nasional Riset Inovatif II*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo. (2019). Jumlah Penduduk Indonesia 259 Juta. Retrieved April 19, 2019, from Kompas.com website: Nasional.Kompas.Com/Read/2011/09/19/10594911/Juml
- The World Bank Indonesia. (2012). *Perkembangan Ekonomi Global. Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional Triwulan II – 2012*. Jakarta.
- Utrecht. (1989). *Pengantar dalam Hukum Indonesia* (XI). Jakarta: Ichiar Baru.